



HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRESS KERJA PADA PERAWAT DI RUANG INSTALASI GAWAT DARURAT RUMAH SAKIT IMMANUEL BANDUNG

Ridwanto¹⁾, Gian M Kurnia²⁾

^{1,2} Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Immanuel Bandung

Email : gianmkurnianew@gmail.com , Ridwantosugiar@gmail.com

Submitted	Revised	Accepted	Published
Nov 05, 2024	Dec 03, 2024	Dec 17, 2024	Dec 31, 2024

Abstract

Nurse workload is part of the development of nursing staff which is calculated based on the amount of time needed to provide services per patient per day. Work stress is a feeling of pressure that a person experiences in dealing with their work. The aim of the research is to determine the relationship between nurse workload and nurse work stress in the Emergency Room at Immanuel Hospital Bandung. The type of research used is quantitative research with a cross-sectional analytical research design. The test used is the Spearman rank test. The research population in the Immanuel Hospital Bandung Emergency Room. This sample was taken using total sampling technique. The data collection tool uses a questionnaire with a Likert scale. The results of the data obtained were mostly moderate workload for 21 (67.7%) respondents and 21 (67.7%) respondents experienced moderate work stress. Based on the results of the data analysis obtained, there is a significant relationship between workload and work stress in nurses in the Emergency Room at Immanuel Hospital Bandung (p -value 0.002 or p -value $< \alpha$ value) with a correlation coefficient value of 0.536, moderate closeness and a direction of completion. positive. Suggestions for Immanuel Hospital Bandung to increase the knowledge and skills of nurses, provide adequate infrastructure, and adjust the number of nursing staff to the needs in the ER so that work stress rates can decrease.

Keywords: Workload; Emergency Installation; Work Stress

Abstrak

Beban kerja perawat merupakan bagian dari pengembangan tenaga perawat yang di hitung berdasarkan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk memberikan layanan per pasien per hari. Stres kerja adalah perasaan tertekan yang dialami seseorang dalam menghadapi pekerjaannya. Tujuan penelitian untuk diketahui adanya hubungan antara beban kerja perawat dan stres kerja perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik pendekatan cross sectional. Uji yang dipakai uji Spearman's rank. Populasi penelitian yaitu perawat di Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung. Pengambilan sampel ini diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Alat pengumpulan data menggunakan kuisisioner dengan skala likert. Hasil data didapatkan sebagian besar adalah beban kerja sedang sebanyak 21 (67,7%) responden dan sebanyak 21 (67,7%) responden mengalami stres kerja sedang. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dan stres kerja pada perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung (p -value 0,002 atau p -value $<$ nilai α) dengan nilai coefisien corelation 0,536 keeratan hubungannya sedang dan arah hubungannya positif. Saran untuk Rumah Sakit Immanuel Bandung meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat, menyediakan sarana prasarana yang memadai, dan jumlah tenaga perawat di sesuaikan dengan kebutuhan di IGD sehingga angka stres kerja dapat menurun.

Kata kunci : Beban Kerja; Instalasi Gawat Darurat; Stres Kerja

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit adalah salah satunya IGD, IGD merupakan tujuan utama pasien dan keluarga yang mengalami gangguan kesehatan terutama dalam keadaan gawat darurat. Perawat yang bekerja di ruang IGD bukan hanya melakukan pertolongan pertama kepada pasien gawat darurat tetapi dalam pekerjaannya melakukan proses pencatatan kasus, tindakan yang dilakukan di IGD, input tindakan ke biling, melakukan observasi pasien serta melakukan proses pemindahan pasien yang membutuhkan perawatan dari ruang IGD ke ruang rawat inap. Oleh karena itu perawat yang berjaga di ruang IGD harus standby setiap saat selama 24 jam karena pasien yang datang memerlukan pelayanan di IGD dapat datang kapan saja (Ambarwati, 2014).

Pelayanan keperawatan gawat darurat meliputi pelayanan keperawatan yang ditujukan kepada pasien yang tiba-tiba berada dalam keadaan gawat dan mengancam nyawa atau dapat menimbulkan kecacatan bila tidak mendapat pertolongan segera pada unit gawat darurat. Perawat bertanggung jawab dalam menentukan prioritas perawat pada pasien. Keakuratan dan jumlah pasien, skill perawat, ketersediaan peralatan dan sumber daya adalah hal penting dalam instalasi gawat darurat (Mardalena 2021).

Menurut KEMENKES (2017) Pelayanan Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat, baik sehat maupun sakit. Keberadaan perawat dalam pelayanan kesehatan merupakan posisi kunci, yang dibuktikan oleh kenyataan bahwa 40-60 % pelayanan rumah sakit merupakan pelayanan keperawatan dan hampir semua pelayanan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit baik di rumah sakit maupun tatanan pelayanan kesehatan lain dilakukan oleh profesi perawat.

Menurut Permenkes No. 856/Menkes/SK/IX/2009 Tentang Standar Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit syarat perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit minimal Pendidikan adalah DIII keperawatan dan minimal masa kerja 4 tahun serta pernah mengikuti pelatihan kegawat daruratan seperti BLS, BTCLS, BCLS, ACLS, Penanggulangan Bencana, Code Blue, Triase, Komunikasi Efektif, Pasien Safety Dan Pelatihan Manajemen Mutu.

Kualitas pelayanan keperawatan di pengaruhi oleh dua faktor yaitu peningkatan pengembangan tenaga perawat (quality of care) dan penyediaan sarana prasarana penunjang pelaksanaan tugas (Quality of servis). Beban kerja perawat merupakan bagian dari pengembangan tenaga perawat yang di hitung berdasarkan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk memberikan layanan per pasien per hari. Menurut Ilyas (2010) tenaga perawat, analisa beban kerjanya dapat dilihat dari aspek-aspek seperti tugas-tugas yang dijalankan berdasarkan fungsi utama dan tugas tambahan yang di kerjakan, jumlah pasien yang harus di rawat, kapasitas kerjanya sesuai pendidikan yang ia peroleh, waktu kerja yang digunakan untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan jam kerja yang berlangsung setiap hari, serta kelengkapan fasilitas yang dapat membantu perawat dalam menyelesaikan kerjanya dengan baik.

Beban kerja perawat dapat dilihat sebagai dimensi seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas di suatu unit pelayanan keperawatan. Beban kerja berupa kuantitatif maupun kualitatif dan beban kerja yang berupa kuantitatif yakni pekerjaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan pasien sedangkan beban kerja kualitatif yakni tanggung jawab tinggi dalam member sebuah asuhan keperawatan (Sholikhah et al., 2021).

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya perawat mudah terkena stres. Setiap saat dalam melaksanakan

tugasnya dan kewajibannya sebagai perawat tidak hanya berinteraksi dengan pasien, melainkan dengan keluarga pasien, teman pasien, rekan kerja sesama perawat, dokter dan peraturan yang ada di tempat kerja serta beban kerja yang terkadang tidak sebanding dengan kondisi fisik, psikis dan emosionalnya. Saam, Z dan Wahyuni, S. (2013).

World health organization (WHO) menyebutkan stres merupakan epidemi yang meluas ke seluruh daerah di dunia. The American institute of stress melaporkan bahwa penyakit-penyakit yang berkaitan dengan stres telah mengakibatkan defisit ekonomi Amerika Serikat lebih dari \$100 miliar per tahun. Survei atas profesi perawat pelaksana di Amerika Serikat mendapatkan sebanyak 46% pekerja mengalami stres dalam bekerja dan 34% berpikir meninggalkan pekerjaan 12 bulan sebelumnya, karena stres di tempat kerja. Emita, S (2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haryati (2023) yang berjudul Hubungan antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. Dengan responden sebanyak 29 responden dengan menggunakan teknik Total Sampling, didapatkan beban kerja perawat sebagian besar adalah tinggi yaitu sebanyak 27 responden (93,1%) dan stres kerja perawat sebagian besar stres sedang dengan jumlah 24 responden (82,8%).

Menurut Virginia V Runtu (2018) Stres kerja yang dialami perawat dikarenakan adanya tuntutan pekerjaan yang meningkat yang harus dilakukan oleh seorang perawat. Perawat dituntut untuk cepat, tepat dan cekatan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Sedangkan perawat dihadapkan dengan banyaknya tugas yang bukan merupakan tugas seorang perawat sehingga beban kerja menjadi lebih berat dan tingkat stres menjadi lebih tinggi.

Penelitian lain yang dilakukan Marwatus Sholikhah dkk (2021) Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Terhadap Kinerja

Perawat Di Igd Pada kajian literatur review ini teridentifikasi 10 jurnal yang telah direview yang hasil review menunjukkan stress yang di alami oleh perawat di IGD di sebabkan oleh kekurangan staf dan tuntutan kerja yang tinggi dan konflik yang terjadi di tempat kerja yang di alami perawat dan jumlah antara perawat dengan pasien tidak seimbang bisa menyebabkan kelelahan dalam bekerja karena kebutuhan pasien terhadap pelayanan perawat itu lebih besar dari standar kemampuan perawat kondisi tersebut dapat menyebabkan atau dapat berdampak pada keadaan psikis perawat yang seperti emosi, lelah, bosan perubahan mood dan dapat menimbulkan stress pada perawat dan dapat berpengaruh pada kinerja perawat dalam memberikan tindakan keperawatan. Di dalam jurnal Uswatul (2022) "Gambaran Beban Kerja Dan Tingkat Stres Perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19" pada Tingkat beban kerja sedang lebih mendominasi sebanyak 13 responden (43,3%) dari 30 responden. Sedangkan dengan Tingkat stress ringan lebih banyak yaitu 19 responden (63,35). Disimpulkan pada saat masa pandemi Covid-19 beban kerja di kategori sedang dan ringan.

Dewi (2022) "Hubungan Beban Kerja Fisik Dan Mental Perawat Dengan Pasien Safety Pada Masa Pandemi Covid 19 Di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran" menyimpulkan terdapat hubungan beban kerja fisik perawat dengan penerapan pasien safety, dan tidak ada hubungan dengan beban kerja mental perawat saat pandemi covid 19 di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran.

Rumah Sakit Immanuel Bandung adalah salah satu Rumah Sakit umum swasta di kota Bandung yang berada di bawah Yayasan BRS GKP yang di pimpin oleh Direktur. Berdasarkan data dari Bagian SDM Kepegawaian Rumah Sakit Immanuel Bandung bulan Januari 2024 jumlah tenaga keperawatan berjumlah 512 tenaga perawat.

Hasil pendataan yang dilakukan penulis selama 3 bulan terakhir yaitu bulan Januari, Februari dan Maret 2024 jumlah kunjungan ke IGD RS Immanuel Bandung pada bulan Januari sebanyak 3364 pasien, bulan Februari 2024 sebanyak 3525 pasien dan Maret 2024 sebanyak 4329. Dengan jumlah bed di IGD ada 5 bed resus, 7 bed non bedah, 3 bed bedah, 1 bed transit VIP dan 3 bed anak.

Dengan rata-rata kunjungan pada shift pagi kunjungan pasien 30-40 pasien, pada shift sore 40-50 pasien, dan pada shift malam 45-55 pasien. Kunjungan kasus penyakit di bulan Januari 2024 sampai Maret 2024 terbanyak yang berkunjung ke IGD yaitu dyspepsia, viral infection, febris, acute upper respiratory infection, gastroenteritis, diarrhoea, status astmatikus, headache, renal colic, dan vomiting..

Dengan jumlah pasien gawat darurat pada tahun 2023 berjumlah 3404 pasien dan 9288 pasien tidak gawat darurat Jumlah kunjungan pasien yang cukup tinggi per hari yang terkadang pasien triase kuning dan hijau mengantri di ruang triase karena di dalam ruang IGD sudah penuh, tuntutan pelayanan dengan mutu yang baik dari atasan menjadi beban tersendiri bagi para perawat pelaksana di IGD Rumah sakit Immanuel Bandung.

Hasil studi pendahuluan penulis dengan perawat yang bertugas di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung pada tanggal 18 Januari 2024 pukul 10:22 – 11:42 diketahui bahwa jumlah perawat yang bertugas di IGD Rumah Sakit Immanuel Bandung berjumlah 32 orang. Hasil perhitungan ketenagaan perawat yang dilakukan penulis dengan metode WISN Workload Indicators of Staffing Need (WISN) di dapatkan kebutuhan perawat pershift yaitu 10-11 perawat. Dari jadwal dinas perawat di IGD Immanuel Bandung dengan jumlah perawat pelaksana sebanyak 6-7 perawat per shift 1 perawat triase dan 1 perawat penanggung jawab shift, terdapat kekurangan sekitar 3 sampai 4 tenaga perawat. Perawat yang berdinan di Instalasi gawat darurat terdiri dari 5 perawat

berpendidikan DIII, 27 berpendidikan S1, dan 1 orang yang sedang melanjutkan pendidikan dari DIII ke S1. Dengan masa kerja paling muda adalah 3 tahun berjumlah 3 orang perawat dan semua memiliki sertifikat pelatihan BHD, BLS, Komunikasi Efektif, Pasien Safety Dan Pelatihan Manajemen Mutu, 29 perawat sudah memiliki mengikuti pelatihan BTCLS, Code Blue, dan Triase, dan semua di tuntut memiliki keterampilan harus bisa dengan cepat menilai, memahami dan melakukan tindakan kegawat daruratan.

Dari pemantauan langsung penulis, beberapa perawat pelaksana sebanyak 15 perawat yang di wawancara dalam melayani pasien kurang bersemangat seperti sering mengeluh lelah, letih, wajah murung dan sering kali tidak sempat makan dan minum karena di setiap jam-jam tertentu banyak pasien yang mengantri di triase.

Berdasarkan uraian data diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “ Apakah ada Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung Tahun 2024?”

METODE

Dalam penelitian ini menganalisis pengaruh variabel-variabel yang akan di teliti, yaitu beban kerja sebagai variabel independen terhadap stres kerja sebagai variabel dependen

Disain penelitian yang digunakan bersifat analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional korelasi atau potong lintang. Pendekatan cross sectional korelasi adalah pendekatan yang sifatnya sesaat pada satu waktu dan bertujuan untuk mempelajari ada tidaknya hubungan antara faktor resiko (variabel bebas) dengan efek (variabel terikat) yang diobservasi pada saat yang sama Notoatmodjo (2010). Dalam penelitian ini dicari hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat diruang IGD Rumah Sakit Immanuel Bandung.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Beban Kerja perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung.

		Frequency	Percent
Valid	Beban Kerja Ringan	9	29.0
	Beban Kerja Sedang	21	67.7
	Beban Kerja Berat	1	3.2
	Total	31	100.0

Berdasarkan tabel didapatkan hasil, 9 responden (29%) mengalami beban kerja ringan, 21 responden (67.7%) mengalami

beban kerja sedang, dan 1 responden (3,2%) mengalami beban kerja berat.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Stress Kerja Perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung.

Stres		Frequency	Percent
Valid	Tidak Stres Kerja	4	12.9
	Stres Kerja Ringan	6	19.4
	Stres Kerja sedang	21	67.7
	Total	31	100.0

Berdasarkan tabel didapatkan hasil 4 responden (12.9%) tidak mengalami stress kerja, 6 responden (19,4%) mengalami stress kerja ringan, dan 21 responden (67.7%) mengalami stress kerja sedang.

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Beban Kerja Dan Stress Kerja Perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung

			Beban	Stres
Spearman's rho	Beban	Correlation Coefficient	1.000	.536**
		Sig. (2-tailed)	.	.002
		N	31	31
	Stres	Correlation Coefficient	.536**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.
		N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,002 atau p-value < nilai α yaitu 0,05 yang artinya terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung. Dengan nilai coefisien corelation 0,536 yang berarti Tingkat keeratan sedang dan arah

hubungan antara beban kerja dengan stress kerja searah yang dimana apabila beban kerja meningkat maka stress kerja akan meningkat juga.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Perawat Instalasi Gawat Darurat

Dari karakteristik responden menurut umur responden didapatkan bahwa umur responden sebagian besar adalah 31 tahun sampai 40 tahun dengan jumlah responden sebanyak 19 orang perawat atau sekitar 61,3%. Hasil penelitian penulis sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Danang (2009) yang dilakukan pada perawat IGD RSUD Padan Arang Boyolali didapatkan umur responden hampir setengahnya antara 30-40 tahun sebanyak 7 responden (43,8%). IGD merupakan tempat kerja yang membutuhkan tenaga, kecepatan dan ketepatan dalam bertindak sehingga dapat meningkatkan beban kerja dan stres kerja yang bekerja di IGD. Penulis berasumsi dimana pada rentan umur tersebut merupakan usia produktif yang mampu untuk melaksanakan tugas dengan beban kerja yang ada di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung dan mempunyai coping yang efektif terhadap stresor.

Sedangkan menurut karakteristik jenis kelamin, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sejumlah 19 responden atau 61,3%. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian oleh Murni (2012) yang dilakukan pada perawat IGD RSUD Cianjur didapatkan hasil karakteristik jenis kelamin sebagian besar oleh laki-laki sebanyak 19 responden (73,1). Penulis berasumsi bahwa perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung dalam melaksanakan tugasnya memerlukan fisik yang baik untuk mengantarkan pasien ke ruangan rawat inap dan mengangkat pasien dari kendaraan ke tempat tidur. Jika di bandingkan dengan perempuan laki-laki memiliki kemampuan fisik lebih besar, sehingga menjadikan aktifitas fisik yang dilakukan di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung dalam batas kemampuan perawat laki-laki, hal ini akan mengurangi tingkat beban kerja di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung.

Karakteristik responden menurut pendidikan didapatkan pendidikan hampir seluruhnya adalah S1 NERS yaitu sebanyak 27 orang atau sekitar 87,1%. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian oleh Syamsiar S Russeng (2020) yang dilakukan pada perawat IGD RSUD Dr. Tadjuddin didapatkan hasil karakteristik pendidikan sebagian besar berpendidikan Ners sebanyak 56 % responden. Menurut Astriana (2014) Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan kerja. Secara konsep seharusnya semakin tinggi pendidikan seseorang akan membuat orang tersebut memiliki kemampuan pemikiran yang baik sehingga dapat memberikan respon dan tanggapan positif terhadap tekanan atau stressor yang dialami (Notoatmodjo, 2005). Dengan demikian penulis berpendapat dengan perawat Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung mayoritas berpendidikan NERS maka dalam melaksanakan tugasnya sudah memiliki pemikiran yang baik. Ketika dihadapkan dengan kasus yang cukup rumit dapat dihadapi tanpa adanya kendala yang berarti. Dengan keahlian yang sudah terlatih maka dapat menjalankan beban kerja tanpa adanya stres kerja yang berarti.

Sedangkan untuk karakteristik lama bekerja di dapatkan responden sebagian banyak bekerja selama 1 tahun sampai 10 tahun sebanyak 21 orang atau sekitar 67,7%. Hal ini selaras dengan Murni (2012) dalam penelitiannya yang dilakukan pada perawat IGD RSUD Cianjur didapatkan masa kerja hampir seluruhnya responden 1-10 tahun atau 92,3%. Lama bekerja sangat berpengaruh dalam menghadapi kondisi yang menyulitkan di lingkungan pekerjaan seperti di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung. Dimana IGD merupakan pintu masuk pertama pasien ke rumah sakit dengan berbagai masalah kesehatan. Oleh karena itu dengan lama kerja yang cukup maka pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama bekerja dapat dijadikan pengalaman untuk menghadapi kasus di IGD sehingga jika dihadapkan dengan kasus yang sulit maka dapat di seselaikan

dengan baik tanpa merasa adanya beban dan stres kerja.

2. Beban Kerja Responden Perawat Instalasi Gawat Darurat.

Dari perhitungan analisa univariat yang dilakukan oleh penulis di dapatkan bahwa sebagian besar responden perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung mengalami beban kerja sedang. Hal ini di buktikan dengan penghitungan SPSS yaitu didapat sebanyak 21 perawat atau sekitar 67.7% mengalami beban kerja sedang.

Peningkatan beban kerja yang ditemukan di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung selaras dengan penelitian yang berjudul Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat oleh Puput (2022). Hasil penelitian beban kerja perawat didapatkan data perawat dengan beban kerja sedang sebanyak 8 responden (36,4%), dan beban kerja tinggi sebanyak 8 orang (36,4%), sedangkan tingkat stres kerja perawat didapatkan data perawat dengan stres kerja sedang sebanyak 16 responden (72,7 %). Setelah dilakukan analisa data menggunakan korelasi Spearman Rank didapatkan nilai p value sebesar 0.01 lebih kecil dari 0.05 dengan Correlation Coefficient sebesar 0.536.

Menurut Nursalam (2016) hal yang menentukan beban kerja perawat adalah jumlah pasien, kondisi ketergantungan pasien dan frekuensi tindakan keperawatan baik langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian penulis berpendapat bahwa Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung merupakan salah satu ruangan yang mempunyai beban kerja bagi perawat. Adanya beban kerja Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung dikarenakan peningkatan jumlah pasien dan banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan oleh tanpa di imbangi dengan penambahan jumlah perawat selain itu tingkat kunjungan pasien yang datang ke IGD pada umumnya merupakan triase kuning dan hijau sehingga dapat menimbulkan beban kerja bagi perawat di

Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini sesuai dengan data yang didapat penulis di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung dalam studi pendahuluan didapatkan jumlah pasien dalam 3 bulan Jumlah kunjungan pasien yang cukup tinggi per hari yang terkadang pasien triase kuning dan hijau mengantri di ruang triase karena di dalam ruang IGD sudah penuh dan juga tuntutan pelayanan dengan mutu yang baik dari atasan, dengan peningkatan jumlah pasien otomatis tindakan keperawatan akan meningkat juga.

3. Stres Kerja Responden Perawat Instalasi Gawat Darurat

Dari penghitungan analisa univariat yang dilakukan oleh penulis di dapatkan bahwa sebagian besar responden perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung. mengalami stres kerja ringan. Hal ini di buktikan dengan penghitungan SPSS yaitu didapat sebanyak 21 perawat atau sekitar 67.7% mengalami stres sedang.

Hasil penelitian penulis pada variabel stres kerja selaras dengan Penelitian yang di lakukan oleh Marlin Lariwu pada tahun 2017 yang berjudul Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja di ruang IGD dan ICU RSUD GMIM Bethesda Tomohon didapatkan sebagian besar mengalami stres sedang sebanyak 26 responden (78,8%).

Dengan demikian penulis berpendapat bahwa Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung merupakan tempat kerja yang rawan terhadap stres bagi perawat. Hal ini dikarenakan banyaknya stresor yang ada di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung seperti penanganan pasien yang harus cepat dan tepat serta adanya frekuensi kerja yang berlebih sehingga dapat menimbulkan stres pada perawat Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung. Data yang di peroleh penulis pada waktu pemantauan langsung penulis, beberapa perawat pelaksana sebanyak 15 perawat yang di wawancara dalam melayani pasien

kurang bersemangat seperti sering mengeluh lelah, letih, wajah murung dan sering kali tidak sempat makan dan minum karena di setiap jam-jam tertentu banyak pasien yang mengantri di triase.. Menurut Robert J Van Amberg dalam Iyus (2013) gejala tersebut dapat dikategorikan sebagai stres tingkat 3 atau stres sedang. Dikarnakan Perawat Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung mayoritas berpendidikan NERS yang merupakan perawat terlatih dan terampil, kebanyakan berjenis kelamin laki-laki yang memiliki kemampuan fisik lebih baik dan masih dalam usia produktif maka stresor yang didapatkan tidak terlalu berpengaruh dalam melaksanakan tugasnya sehingga kebanyakan perawat Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung mengalami stres sedang.

4. Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat

Dari penghitungan analisis bivariat yang dilakukan oleh penulis untuk diketahui hubungan antara beban kerja dan stres kerja pada perawat Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung di dapatkan bahwa responden dalam penelitian sebanyak 31 responden inklusi dan 1 responden eklusi di karenakan sedang mengikuti Pendidikan lanjutan. Berdasarkan output diatas, didapatkan p-value 0,002 atau p-value < nilai α yang artinya terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung. Melihat tingkat keeratan hubungannya di peroleh angka koefisien korelasi sebesar 0,536, artinya tingkat keeratan hubungannya yaitu sedang. Kemudian untuk melihat arah hubungan dari hasil output yaitu bernilai positif yang artinya hubungan kedua variabel tersebut bersifat satu arah.

Penelitian yang dilakukan oleh Haryati (2023) yang berjudul Hubungan antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. Dengan responden sebanyak 29 responden dengan menggunakan teknik Total Sampling,

didapatkan beban kerja perawat sebagian besar adalah tinggi yaitu sebanyak 27 responden (93,1%) dan stres kerja perawat sebagian besar stres sedang dengan jumlah 24 responden (82,8%).

Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Manuaba dalam Nursalam (2016) Beban kerja yang terlalu tinggi dapat menimbulkan stres kerja baik fisik maupun psikis dan reaksi-reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan dan mudah marah. Pendapat Hurell (dalam Munandar,2014) mengatakan bahwa salah satu penyebab stres kerja adalah berasal dari faktor intrinsik yaitu tuntutan tugas yang berupa beban kerja.

Ruang IGD sangat berbeda dengan ruangan lainnya di rumah sakit. Dimana ruangan IGD membutuhkan fisik dan mental yang stabil. Perawat di ruangan IGD dituntut untuk memiliki ketanggapan yang cepat terhadap pekerjaan dan koping yang efektif terhadap stresor dalam melakukan pekerjaannya sehingga dapat menghasilkan pelayanan yang paripurna terhadap pasien dan keluarga. Pasien dan keluarga yang datang ke IGD sangatlah beragam karakter dan permasalahan kesehatan sehingga membutuhkan ketepatan, kecepatan dan kesabaran dengan kata lain terdapat beban kerja perawat di IGD. Jika koping perawat IGD tidak efektif dengan beban kerja yang ada maka akan menimbulkan stres kerja pada perawat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian penulis yaitu hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di instalasi gawat darurat bersifat positif. Artinya semakin berat beban kerja perawat akan semakin berat pula tingkat stresnya. Dengan demikian penulis menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dan stres kerja pada perawat Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres

kerja pada perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Immanuel Bandung.

SARAN

Saran untuk Rumah Sakit Immanuel Bandung meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat, menyediakan sarana prasarana yang memadai, dan jumlah tenaga perawat di sesuaikan dengan kebutuhan di IGD sehingga angka stres kerja dapat menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. (2014). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Perawat IGD Dengan Dukungan Sosial Sebagai Variabel Moderating. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Astriana., Noer Bahry Noor., Andi I. (2014). Hubungan Pendidikan, Masa Kerja Dan Beban Kerja Dengan Keselamatan Pasien RSUD Haji Makasar. Makasar: Universitas Hasanudin.
- Dyannda, Pramana Putri. (2019). *Pengaruh Stres Kerja Terhadap Burnout Pada Perawat Ruang Rawat Inap Di RSUD Kota Madiun*. Other Thesis, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Dharma, Kusuma. (2011). Metode Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian. Jakarta : Trans Info Media.
- Dewi. (2022). Hubungan Beban Kerja Fisik Dan Mental Perawat Dengan Pasien Safety Pada Masa Pandemi Covid 19 Di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran.
- Haryati dkk. (2023). Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Ruang Instalasi Gawat darurat RSUD Kabupaten Semarang. STIKES Ngudi Waluyo.
- Iyus Yosep. (2013). Keperawatan Jiwa. Bandung : PT Refika Aditama.
- Kaswan, MM. (2017). Psikologi industri dan organisasi. Bandung : CV Alfa Beta.
- Kementrian dalam Negeri. (2012). Permendagri no 12 / 2008. Pengertian beban kerja.
- Kemenkes. (2017). Pusat data dan Informasi Keperawatan.
- Khotib A, Latief.(2011). Analisa koefisien korelasi rank spearman.
- Ledy, E, Nainggolan. (2021). Pengaruh Beban Kerja, Kelelahan Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Tingkat Stress Pada Karyawan Bank Mandiri Cabang Jakarta Kelapa Gading Barat Tahun 2021
- Malayu, Hasibuan. (2012). Manajemen Sumberdaya Manusia. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Mardalena. (2021). Asuhan Keperawatan Gawat Darurat. Yogyakarta: Pestaka Baru Press
- Marquis., Houston. (2010). Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan. Jakarta : EGC.
- Muchlisin Riadi. (2018). Pengertian, Dimensi dan Pengukuran Beban Kerja diambil pada tanggal 10 januari 2018 dari kajian pustaka.com.
- Munandar., Ashar Suryanto. (2014). Psikologi industri dan Organisasi. Jakarta : UI.
- Murni, Kurnia Kasmaranni. (2012). Pengaruh beban kerja fisik dan mental terhadap stres kerja pada perawat Instalasi Gawat darurat (IGD) RSUD Cianjur. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Notoatmojo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nursalam. (2016). Manajemen Keperawatan Edisi 5. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Pradhani. (2020). Hubungan antara beban kerja dengan perilaku caring perawat di RSUD PROF> DR. Margono soekarjo Purwokerto.
- Permenkes RI No. 47 tahun 2018. Pelayanan Kegawatdaruratan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Permendagri no 12/2008. Pedoman Analisis Beban Kerja Di Lingkungan Depdagri Dan Pemerintah Daerah.
- Puput Risti Kusumaningrum, (2022). Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Ruang IGD RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- Sholikhah, M., Joko Prasetyo,. & Aziz, N. A. (2021). Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat di IGD. Jurnal EDUNursing, 5(1), 51-61.
<https://journal.unipdu.ac.id/index.php/edunursing/article/view/2459/1252>
- Saam., Z. dan Wahyuni., S.(2013). Psikologi Keperawatan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susila. (2015). Metode penelitian cross sectional. Klaten : Boss Script
- Sutarto Wijono. (2010). Psikologi industri dan Organisasi. Jakarta : Prenadamedia Grup.
- Suratmi dan Ari Satria Wisudawan. (2015). Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Pelaksana Di ruang IGD RSUD Dr. Soegiri Lamongan. STIKES Muhammadiyah Lamongan.
- Tyagita Mandasari., Mochammad C., Ratih Ardi. (2014). Analisa beban kerja Perawat UGD menggunakan Maslach Burnout inventory dan modifikasi heart. Malang: Universitas Brawijaya.
- Uswatul. (2022). Gambaran Beban Kerja Dan Tingkat Stres Perawatdi Ruang Instalasi Gawat Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19
- Yaslis Ilyas. (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia Kesehatan. Jakarta : PSIKM UI.
- Satgas Covid. (2021). Vaksin Booster Bertujuan Melindungi dan Menjadi Modal Pemulihan Ekonomi. Satuan Tugas Penanganan Covid-19.
- Siltrakool, B. (2017). Assessment of Community Pharmacists' Knowledge, Attitude and Practice Regarding Non- Prescription Antimicrobial Use and Resistance in Thailand. PhD Thesis. University of Hertfordshire.
- Sudargo Toto,dkk. 2021. Asuhan Gizi Pada Lanjut Usia Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Susanto, N. (2021). Perbedaan Kasus Covid19 pada Masa Lockdown dan New Normal di Indonesia. Jurnal Kesehatan Vokasional, 6 (3), 182-189.
<https://doi.org/10.22146/jkesvo.62889>.
- Torjesen, I. (2021). Covid-19: Delta variant is now UK's most dominant strain and spreading through schools. BMJ. (373), 1445
- Yuniarti, Vinna Sri. 2015. Perilaku Konsumen. Bandung : CV Pustaka Setia.